

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknis-teknis tentang metode yang digunakan dalam sebuah penelitian.¹ Sedangkan frasa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara pengumpulan dan analisa data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Namun juga bisa didefinisikan bahwa metode penelitian diartikan sebagai strategi-strategi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisa data guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian ini merupakan penelitian literatur jika dilihat dari susunan metode penelitiannya.³ Sedangkan jika dilihat dari tempat pengambilan data, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang data penelitiannya didapatkan dengan cara mengumpulkan informasi dan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan. Data tersebut dijadikan sebagai sumber referensi yang terdiri dari buku, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Sedangkan untuk penafsiran, peneliti menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*) dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Metode penelitian tematik memiliki aspek-aspek dalam langkah metodis penafsirannya. Menurut Abdul Mustaqim aspek-aspek tersebut meliputi aspek asbabun nuzul, aspek munasabah (keterkaitan ayat), menghubungkan ayat umum (*'amm*) dan khusus (*khash*), menentukan dilalah makna majaz dan hakikat, melakukan analisis 5W +1H, mencari hadis-hadis terkait dengan term, dan menghubungkan dengan ilmu-ilmu lainnya, namun tidak semua aspek tersebut harus dipenuhi.⁴

Untuk menafsirkan ayat al-Qur'an, dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Maka terdiri dari dua komponen pokok yaitu makna asli literal (*al-ma'nā al-ashli*) serta pesan utama

¹ Muhadjir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV* (Yogyakarta, 2000).

² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 1st ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

³ Lembaga Penjaminan Mutu, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi) 2018* (Kudus: Kemenag RI IAIN Kudus, 2018).

⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an (Edisi Revisi Dan Perluasan)*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017).

atau signifikansi (*al-Maghzā*) dibalik makna literal. Dalam metode hermeneutika kedua hal tersebut disebut sebagai keseimbangan hermeneutik.⁵

B. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Q.S. al-Hujurat, Q.S [49]:11, Q.S At-Taubah [9]:79 dan Q.S al-An'am [6]:10 dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*. Sehingga dapat diketahui *ma'nā al-ashli* (makna asli) dan signifikansi (*maghzā*) dari surah tersebut terhadap fenomena *cyberbullying* secara verbal di media sosial yang tentu bertentangan dengan etika sosial bermasyarakat serta dalam lingkup media sosial.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang didapatkan untuk mendukung dan memperkuat penelitian. Data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, sehingga subjek penelitian termasuk sumber informasi yang utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti melalui pihak lain terkait dari subjek penelitiannya.⁶

Namun penelitian ini adalah penelitian kepustakaan maka sumber data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian dapat melalui perpustakaan. Dengan demikian penelitian ini memerlukan bahan bacaan sebagai penunjang penelitian yang hakiki. Secara garis besar, sumber bacaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber acuan umum (data primer) dan sumber bacaan khusus (sekunder). Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber data, yaitu:

1. Data primer (sumber acuan umum)

Data primer yaitu data-data yang diperoleh langsung dari tulisan-tulisan atau sumber-sumber terkait teori-teori dan konsep yang umumnya terdapat dalam penelitian kepustakaan. Dalam hal ini data primer yang peneliti peroleh bersumber dari ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan akar kata "*sakhara*" dengan bantuan kamus *Mu'jam Mufahras*. Serta dimaknai dengan tafsir klasik yaitu tafsir Ibnu Katsir, tafsir at-Thabari, tafsir al-Qurthubi dan beberapa kitab tafsir modern diantaranya tafsir Al-Munir tafsir Al-Maraghi, dan tafsir Al-Misbah.

⁵ Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 2019.

⁶ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian (Cetakan V)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian kepustakaan ini mendapatkan sumber data sekunder dari berbagai skripsi atau penelitian terdahulu. Kemudian juga buku ataupun kitab pendukung seperti buku metodologi penelitian al-Qur'an, beberapa tesis maupun jurnal-jurnal pendukung yang terkait dengan penelitian. Serta dari situs web yang valid dari menkominfo, microsoft, KPAI, detik.com, kompas.com dan sebagainya untuk mendukung data terkait *verbal cyberbullying* yang ada di media sosial.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah upaya untuk menghimpun informasi yang valid dan relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti. Dimana seorang peneliti kepustakaan hendaknya mengenal lingkungan perpustakaan yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.⁷ Dalam hal ini lokasi yang digunakan dalam penelitian yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Sedangkan sumber data pendukung diperoleh dari jurnal dan situs web yang valid sesuai topik permasalahan. Setelah lokasi ditemukan maka mulai mencari data yang diperlukan.

Pada tahap selanjutnya ialah harus bisa membaca data. Dalam pengumpulan data, tentunya harus melalui proses membaca yang dirumuskan sebagai berikut:⁸

1. Membaca pada tingkat simbolik

Proses membaca simbolik ini harus banyak membaca mengenai buku yang terkait permasalahan yang dikaji. Namun hanya sebatas pada pembacaan bab dan sub-bab nya. Hal ini dilandasi untuk mengefisiensi waktu dalam penelitian. Misalnya pada penafsiran Q.S. al-Hujurat, Q.S [49]:11, Q.S At-Taubah [9]:79 dan Q.S al-An'am [6]:10. Namun tidak perlu melakukan pembacaan secara utuh dari satu kitab tafsir. Melainkan hanya membaca data-data yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk sumber data analisis objek penelitian nantinya. Begitu Pula dengan pembacaan pada kamus *Mu'jam* dan referensi-referensi terkait hanya sebatas pada data yang diperlukan peneliti untuk menemukan teori pada subjek penelitian yang dikaji.

⁷ Hamzah Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach Kajian Filosofis, Teoritis, Dan Aplikatif* (Malang: Literasi Nusantara, 2019).

⁸ Miya Sari and Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Reseach) Dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Natural Science* 6, no. 1 (2020): 46.

2. Membaca pada tingkat semantik.

Dalam tahapan ini diupayakan untuk membaca ulang data-data yang telah didapatkan saat proses membaca simbolik. Dengan perolehan data-data tersebut maka akan melalui proses perincian data antara yang primer dan juga sekunder. Misalnya dari awal sudah melakukan kategorisasi data primer yang terdiri dari data-data yang terkait dengan *verbal cyberbullying* di media sosial dan Q.S. al-Hujurat, Q.S [49]:11, Q.S At-Taubah [9]:79 dan Q.S al-An'am [6]:10 sebagai objek penelitian. Seperti data yang diperoleh dari kitab tafsir yang telah disebutkan juga dalam kamus *Mu'jam* terkait term "*sakhara*". Sedangkan untuk kategori data sekunder, maka harus memasukkan data yang diperoleh dari website yang kredibilitas atau valid kebenarannya. Serta data-data pendukung dari jurnal maupun artikel ilmiah yang sesuai dengan subjek penelitian.

Setelah tahapan membaca, langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu: Pertama, Mencatat data dalam buku atau notes dengan melakukan pengkategorian serta mencatat data-data yang terdapat dalam buku. Kemudian dapat mengaplikasikan data tersebut pada penelitian ketika dibutuhkan. Kedua, dokumentasi data-data yang dikira penting dalam mendukung penelitian. Seperti memfoto beberapa kitab tafsir yang terdapat di perpustakaan. Hal ini terjadi karena keterbatasan untuk meminjam kitab tafsir tersebut karena bentuknya yang tebal maka lebih efisien untuk difoto saja.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Karena hal tersebut berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu yang menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungan dengan keseluruhan. Atau dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis adalah untuk mencari pola.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ini digunakan agar mendapatkan referensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya.¹⁰ Menurut Holsti, metode analisis isi merupakan suatu teknik yang bertujuan mengidentifikasi karakteristik suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis dalam

⁹ Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach Kajian Filosofis, Teoritis, Dan Aplikatif*.

¹⁰ A Azizah and Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif," *Jurnal Mahasiswa UNS*, 2017, 4.

mengambil kesimpulannya.¹¹ Sedangkan menurut Fraenkel dan Wallen, langkah-langkah dalam teknis analisis data *content analysis* adalah sebagai berikut:¹²

1. Peneliti merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai. Pada penelitian ini memiliki tujuan khusus yaitu menganalisis maraknya fenomena *verbal cyberbullying* di media sosial yang tidak sinkron dengan perintah al-Qur'an surah al-Hujurat [49]:11 yang membahas larangan mencela. Maka dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* akan dicari makna asli dan signifikansi ayat tersebut sehingga akan terungkap makna asli dari ayat al-Qur'an tersebut turun dengan melihat kondisi pada zaman sekarang.
2. Mendefinisikan istilah-istilah penting yang harus dijelaskan secara rinci. Misalnya mendefinisikan apa makna dari *verbal cyberbullying* yang sebenarnya dan yang biasanya terjadi di media sosial serta erat kaitannya dengan makna jangan mencela ataupun menghina dalam al-Qur'an. Kemudian menerangkan terkait apa itu *Ma'nā-Cum-Maghzā* sebagai pendekatan dalam penafsiran ayat yang digunakan.
3. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis. Pengkhususan data penelitian ini terkait data yang akan dianalisis adalah *cyberbullying* di media sosial dengan ayat al-Qur'an diantaranya yaitu Q.S. al-Hujurat, Q.S [49]:11, Q.S At-Taubah [9]:79 dan Q.S al-An'am [6]:10 dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā*.
4. Mencari data yang relevan. Data yang relevan dalam penelitian ini adalah data mengenai fenomena *verbal cyberbullying* di media sosial *Instagram*, *Facebook*, *X*, dan *TikTok* sebagai hasil dari penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian Q.S. al-Hujurat, Q.S [49]:11, Q.S At-Taubah [9]:79 dan Q.S al-An'am [6]:10. Pencarian data-data tentang *cyberbullying* khususnya secara verbal melalui akun resmi kemenkominfo, KPAI, berita dari detik.com ataupun kompas.com serta tidak lupa dari jurnal dan buku. Sedangkan term kata "*sakhara*" dicari melalui kamus *al-Ma'any* dan *al-Mu'jam al-Mufaharas Li Alfadzil al-Qur'an*. Serta pencarian data-data lainnya yang kemudian dianalisis.
5. Membangun relasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan. Setelah data-data diperoleh, kemudian mulai menuliskan dan

¹¹ Muhammad Irfan Taufan Asfar, "Analisis Naratif, Analisis Konten Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)," *Jurnal Reseach Gate*, 2019, 16.

¹² Rita Kumala Sari, "Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurna; Burneo Humaniora*, 2021, 66.

merangkai data-data yang terkait supaya memunculkan tujuan dari penelitian. Yaitu mengenai pola fenomena *verbal cyberbullying* di media sosial perspektif Q.S. al-Hujurat, Q.S [49]:11, Q.S At-Taubah [9]:79 dan Q.S al-An'am [6]:10 dengan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* berupa deskripsi pemikiran secara umum.

6. Merencanakan penarikan sampel. Dari data-data yang telah diperoleh, langkah selanjutnya yaitu penarikan sampel. Misalnya untuk sampel atau contoh data *cyberbullying* secara verbal maka akan dikelompokkan dalam sub-bab *cyberbullying*. Begitu Pula sample terkait penafsiran Q.S. al-Hujurat, Q.S [49]:11, Q.S At-Taubah [9]:79 dan Q.S al-An'am [6]:10 yang diklasifikasikan dalam kategori penafsiran, dan begitupun dengan data-data yang lain.
7. Merumuskan pengkodean kategori. Setelah penarikan sampel sebelumnya, kemudian menyusun atau merumuskan pengkodean data-data yang telah didapatkan. Misalnya dalam kamus *Mu'jam* dicari kata "*sakhara*" yang terdapat sebanyak 32 kata. Kemudian term menghina tersebut diolah dan diklasifikasikan dalam kategori *verbal cyberbullying* yang akan menjadi titik fokus pembahasan yaitu pada 3 ayat.

Dalam teknik analisis data *content analysis* sering terjadi misinformasi atau kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kekurangan peneliti dalam hal pustaka. Maka dari itu, untuk mencegah serta mengatasi kesalahan dalam proses pengkajian maka diperlukan pengecekan antara pustaka dan pembacaan ulang pustaka serta memperhatikan komentar ataupun ulasan dari dosen pembimbing. Agar penelitian ini sesuai dengan kerangka berpikir pada mulanya dan tidak terlalu melebar dalam hal pembahasannya.